

# Topik 6

HIDROLOGI



# menganalisis hujan rancangan

## KULIAH KE 6

- ▶ Jenis distribusi hujan
- ▶ Hujan rancangan dengan analisis frequensi

# Pola agihan hujan jam-jaman (*hyetograph*)

- ▶ pola agihan Tadashi Tanimoto,
- ▶ *Alternating Block Method (ABM)*,
- ▶ *Triangular Hyetograph Method (THM)*,
- ▶ *Instantaneous Intensity Method (IIM)*,
- ▶ atau seragam

# pola agihan Tadashi Tanimoto

- ▶ merupakan hasil analisis dengan memanfaatkan data hujan jam-jaman yang ada di pulau Jawa dengan menggunakan lama hujan 8 (delapan) jam (Arif Santoso, 2005).
- ▶ Dapat ditabelkan sbb:

Waktu (jam ke-)	1	2	3	4	5	6	7	8
% distribusi hujan	26	24	17	13	7	5.5	4	3.5
% distribusi hujan kumulatif	26	50	67	80	87	92.	96.	100

# *Alternating Block Method (ABM)*

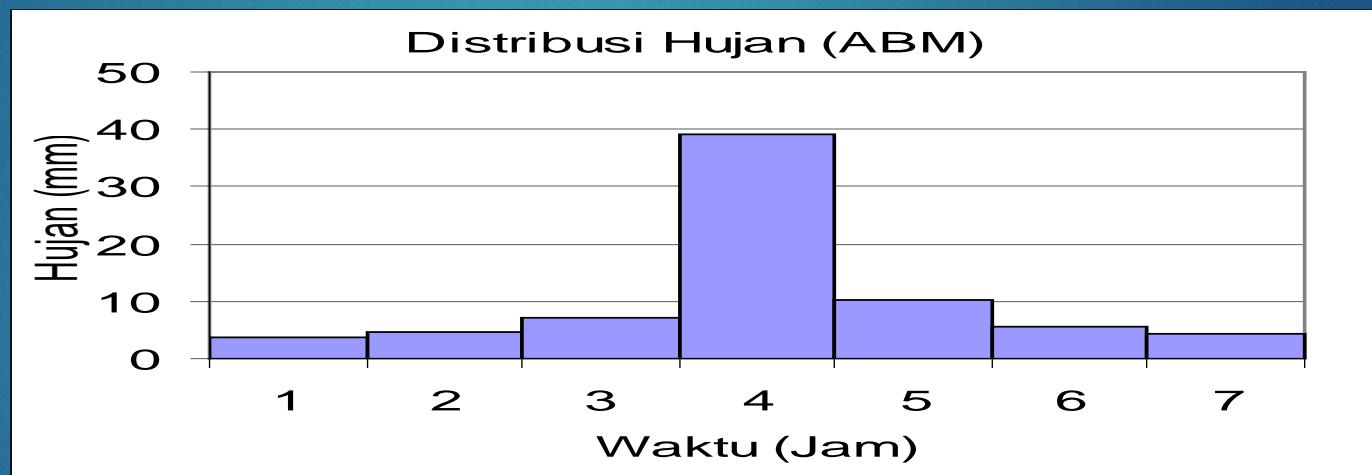
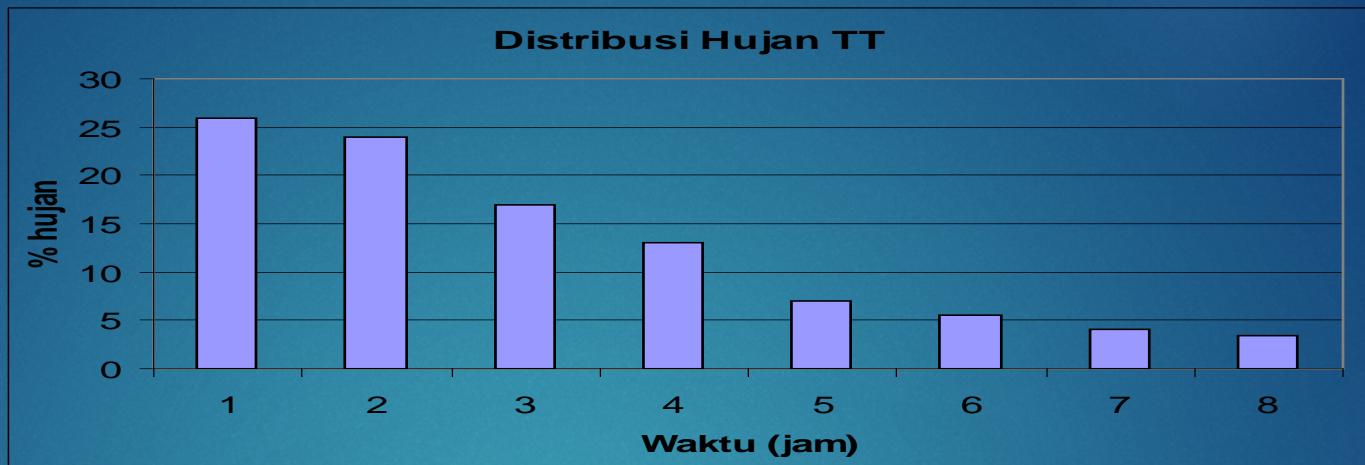
- ▶ Agihan hujan cara ABM yang dikembangkan atas dasar hubungan frekuensi-lama hujan-intensitas hujan (*IDF*) (Chow dkk, 1988)
- ▶ Agihan hujan cara segitiga menggunakan satu tinggi hujan untuk menentukan puncak hujan dan lama hujan yang diplot sebagai panjang dasar segitiga.
- ▶ Puncak hujan terjadi di sekitar separuh waktu hujan

# agihan *IIM* hampir sama dengan *ABM*

- ▶ tinggi hujan (intensitas) untuk periode dari total durasi di sekitar puncak sama dengan nilai yang diberikan kurva *IDF*
- ▶ dalam *IIM*, intensitas hujannya ikut dipertimbangkan.

## Cara Alternating Block Method (ABM):

P20 (mm)	75		Tc (jam)	7			
hitung intensitas hujan jam-jaman (misal dng Mononobe, Sosrodarsono dan Takeda, SNI banjir, 1989)							
<b>Mononobe</b>	$Rt = (R24/24) * (24/t)^{2/3}$						
	t	Rt(mm/jam)					
	1	26.00					
	2	16.38					
	3	12.50					
	4	10.32					
	5	8.89					
	6	7.87					
	7	7.11					
<b>ABM</b>	t	Rt	Hujan	Incr'tal depth		Incr'tal depth	
	jam	mm/jam	mm	mm	%	mm actual	ABM
	1	26.00	26.00	26.00	0.52	39.21	3.76
	2	16.38	32.76	6.76	0.14	10.19	4.81
	3	12.50	37.50	4.74	0.10	7.15	7.15
	4	10.32	41.27	3.77	0.08	5.69	39.21
	5	8.89	44.46	3.19	0.06	4.81	10.19
	6	7.87	47.25	2.79	0.06	4.20	5.69
	7	7.11	49.74	2.49	0.05	3.76	4.20
	sum			49.74	1.00	75.00	
<b>Modified Mononobe</b>	$Rt = (R24/tc) * (tc/t)^{2/3}$						
tc=7	1	39.21	39.21			39.21	3.76
	2	24.70	49.40			10.19	4.81
	3	18.85	56.55			7.15	7.15
	4	15.56	62.24			5.69	39.21
	5	13.41	67.04			4.81	10.19
	6	11.87	71.24			4.20	5.69
	7	10.71	75.00			3.76	4.20



Hyetograf Tadashi T dan hasil analisis  
ABM

# agihan seragam

- ▶ menganggap hujan terdis tribusi merata selama kejadian hujan.

# Agihan di Jawa

- ▶ kajian yang telah dilakukan oleh Darmadi (1990), Sobriyah (2003), dan Suprapto (2008) menunjukkan bahwa pola agihan hujan untuk DAS yang berada pada wilayah pulau Jawa memiliki bentuk serupa dengan hasil kajian yang dilakukan oleh **Tadashi Tanimoto**



menetapkan jenis agihan deret  
data hujan yang cocok → analisis  
frekuensi

# Jenis agihan → distribusi

Cara terbaik dengan  
memanfaatkan langsung data  
aliran sungai

Distribusi Normal, Log Normal, Log  
Pearson tipe III, Gumbel

# Analisis distribusi frekuensi

grafis

- memplotkan data pada kertas probabilitas

$$T = \frac{N+1}{m} ; P = \frac{m}{N+1} \rightarrow \text{R.U. Weibull}$$

$$X_T = \bar{X} + k.S$$

Analitis (matematik → bila grafis tidak lurus)

- $X_T$  = nilai variat T pada periode ulang T tahun
- $\bar{X}$  = nilai variat X rerata
- K = faktor frekuensi; S = standard deviasi

# Analisis frekuensi (cara statistik)

## ► Urutan analisis:

1. Parameter:  $\bar{X}$ , S, Cv, Cs, Ck
2. Urutkan data dari besar ke kecil
3. Plot pada kertas grafik
4. Tarik garis (curve fitting) dengan metode : graphical (visual), least square, moment, maximum likely hood
5. Analitis: mengikuti persamaan umum analisis frekuensi hidrologi; hub. KvsT → tabel
6. RU:  $X = X + k \cdot S$

# Dasar analisis frekuensi

berdasarkan sifat statistik data yang tersedia untuk memperoleh probabilitas besar air hujan (debit) di masa yang akan datang

Sifat statistik data yang akan datang dianggap = sifat statistik data yang tersedia